

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam pendidikan, maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Maka dari itu dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi demi generasi sejalan dengan tuntutan kemajuan masyarakatnya.

Pendidikan berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat atau dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi bersikap seperti yang diharapkan. Disamping itu, kegiatan pendidikan adalah usaha membentuk manusia secara keseluruhan, utuh, lengkap dan terpadu aspek kemanusiaannya. Secara umum dan ringkas dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan usaha pembentukan kepribadian manusia.

Dalam konsep Islam, pendidikan merupakan penataan individual dan sosial yang menyebabkan seseorang tunduk dan patuh pada ajaran Islam dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam berupaya untuk mempersiapkan diri manusia agar dapat melaksanakan amanah yaitu sebagai khalifah yang memakmurkan bumi dan sebagai hamba yang mengabdikan dan beribadah kepada Allah SWT. Hal ini

sesuai dengan tujuan penciptaan manusia yang ditegaskan dalam QS. Adz-Dzariyat : 56

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahKu” (QS. Adz-Dzariyat : 56)

Bahagia ataupun celaka suatu keluarga menjadi tanggung jawab keluarga. Letak tanggung jawab yang utama ialah orang tua selaku pucuk pimpinan keluarga. Maka orang tua lebih berperan penting di dalamnya agar jangan sampai terjerumus kedalam hal-hal negatif. Tugas ini telah ditegaskan dalam Q.S At-Tahrim : 6

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka... (QS. At-Tahrim : 6)

Islam mengajarkan untuk amar ma'ruf nahi munkar terhadap lingkungan sekitar. Ajaran ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab sekolah, pemerintah dan lingkungan sosial. Lembaga pendidikan Islam digolongkan menjadi empat yaitu keluarga, masjid, sekolah dan masyarakat (Santoso dkk, 2003 : 234)

1. Keluarga

Keluarga adalah pusat pendidikan pertama dan utama. Dikatakan sebagai pusat pendidikan pertama, karena anak mulai dikenalkan dengan nilai-nilai baik dan buruk pertama kali dari kedua orang tuanya atau orang-orang yang dekat yang berada dalam lingkungan keluarganya. Sedang dikatakan

sebagai pusat pendidikan yang utama, karena yang lebih bertanggung jawab atas pendidikan peserta didik adalah orang tua mereka.

2. Masjid

Menurut bahasa masjid berarti tempat sujud. Sedangkan menurut istilah yaitu tempat umat Islam menunaikan shalat, dzikir kepada Allah SWT. Masjid memiliki dua fungsi yaitu fungsi keagamaan dan fungsi sosial. Sebagai fungsi keagamaan, masjid dijadikan sebagai tempat melaksanakan sholat lima waktu dan ibadah-ibadah lainnya serta digunakan sebagai tempat syiar Islam. Sedangkan sebagai fungsi sosial, masjid digunakan sebagai tempat musyawarah, tempat menyelesaikan masalah-masalah yang muncul ditengah-tengah masyarakat, tempat mempererat hubungan dan ikatan jamaah.

3. Sekolah / Madrasah

Adalah lembaga pendidikan formal yang didirikan bagi peserta didik dan dirancang secara berjenjang dan berkesinambungan, baik dari tingkat SD/MI, SLTP/MTs, SLTA/MA sampai tingkat PT/ Jami'ah.

4. Masyarakat

Adalah lembaga-lembaga pendidikan yang diselenggarakan langsung oleh masyarakat antara lain dalam bentuk kursus-kursus, pelatihan-pelatihan dan lain sebagainya.

Dengan demikian pendidikan tidak hanya ditemukan dilingkungan sekolah saja, akan tetapi juga ditemukan di luar sekolah. Pendidikan Islam yang diberikan di lingkungan sekolah dirasa masih kurang. Untuk itu perlu adanya pendidikan Islam di luar sekolah. Salah satu wujud pendidikan Islam

yang ada di masyarakat yaitu berupa TPA (Taman Pendidikan Al - Qur'an) yang ditujukan untuk anak-anak.

Pada kenyataannya, anak-anak di desa Dawung hampir seluruhnya sudah mengikuti TPA. Dapat dipastikan setiap ada masjid/langgar di sana pasti ada TPA. Kegiatan TPA itu dilaksanakan pada sore hari antara dua sampai tiga kali pertemuan dalam satu minggu.

TPA di desa Dawung umumnya diikuti oleh anak-anak usia lima sampai dua belas tahun. Untuk itu metode pengajaran yang digunakan dalam TPA yaitu BCM (Bermain Cerita Menyanyi).

Anak-anak yang rajin mengikuti TPA memiliki kemampuan yang lebih dalam bidang agama dibanding anak-anak yang tidak pernah atau tidak sama sekali mengikuti TPA.

Secara keseluruhan di desa Dawung terdapat 17 TPA. Dari ke-17 TPA tersebut, TPA Al-Ikhlas adalah TPA yang dipandang paling baik. TPA Al-Ikhlas sudah ada sejak 15 tahun yang lalu. Dari sejak berdirinya sampai sekarang, TPA Al-Ikhlas selalu berjalan aktif. Setiap ada jadwal TPA, santri-santrinya rajin mengikuti TPA, begitupun ustadnya semangat dalam mengajar TPA. Santri di TPA Al-Ikhlas mencapai tujuh puluhan dengan ustadnya sebelas orang.

Di TPA Al-Ikhlas ada santri yang selalu rajin mengikuti TPA. Padahal orang tua dari santri tersebut tidak pernah menjalankan shalat. Tetapi setiap ada jadwal TPA , mereka selalu menyuruh anaknya untuk mengikuti TPA.

Apabila ada perlombaan TPA ditingkat desa Dawung, sebagian besar juara selalu diraih oleh santri dari TPA Al-Ikhlas. Itu karena santri di TPA Al-Ikhlas mempunyai kemampuan dan pengetahuan agama yang lebih bila dibandingkan dengan TPA yang lain. Selain itu, prestasi mereka di sekolah juga baik. Banyak dari mereka yang mendapat peringkat sepuluh besar di sekolahnya, dengan nilai Pendidikan Agama Islam yang baik pula.

Setiap sebulan sekali, di TPA Al-Ikhlas diadakan piknik, pesta kebun atau sekedar jalan santai. Hal itu dilakukan sebagai motivasi agar santri selalu rajin mengikuti TPA. Selain itu para santri juga aktif mengikuti pengajian TPA se-kecamatan Matesih setiap Minggu legi.

Apabila ada ustadz yang tidak sanggup mengajar lagi karena telah berkeluarga atau ikut suaminya maka generasi selanjutnya selalu ada dan siap menggantikannya. Kebanyakan ustadz di TPA A-Ikhlas masih sekolah, diantaranya tingkat SMA. Tetapi mereka mempunyai semangat juang tinggi dan kemampuan dalam bidang agama.

Acara wisuda TPA yang diadakan di tingkat kecamatan Matesih setiap dua kali dalam setahun, juga selalu diikuti oleh santri dari TPA Al-Ikhlas. Kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an, menghafal bacaan shalat, menghafal do'a sehari-hari dan menghafal surat pendek tidak diragukan lagi. Dengan kata lain, mereka mempunyai prestasi yang baik. Selain itu mereka juga berakhlak baik, misalnya membiasakan diri mengucapkan salam apabila masuk rumah, menghormati bapak ibu ataupun orang yang lebih tua, berperilaku jujur, tidak berkata kotor.

Kegiatan TPA di TPA Al-Ikhlas dilaksanakan tiga kali pertemuan dalam satu minggu, yaitu hari Kamis, Sabtu dan Minggu pada sore hari jam empat sampai jam lima.

Berangkat dari permasalahan tersebut, mendorong penulis untuk memilih dan membahas skripsi yang berjudul *'PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK TPA (STUDI KASUS DI TPA AL - IKHLAS DESA DAWUNG KECAMATAN MATESIH KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2006)'*

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini dikemukakan untuk menghindari kesalahpahaman dan kekaburan pengertian serta memberi gambaran mengenai ruang lingkup dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Zuhairini dkk, 1993 : 10). Sedangkan menurut Arifin (2000 : 10) Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberi kemampuan pada seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.

2. Anak TPA

TPA adalah kepanjangan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an. TPA adalah lembaga pendidikan diluar sekolah yang berfungsi sebagai pengajaran dasar-dasar pelaksanaan ibadah dalam agama Islam, oleh sebab itu bersifat

alamiah (Muliawan, 2005 : 160). Anak TPA adalah anak/peserta didik yang mengikuti pendidikan Islam di luar sekolah.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud “Pendidikan Islam Pada Anak TPA” adalah penyelenggaraan pendidikan Islam di luar sekolah pada anak-anak melalui bimbingan seorang ustadz.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penegasan istilah tersebut, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana tujuan dan pelaksanaan pendidikan Islam pada anak TPA di desa Dawung?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan pendidikan Islam pada anak TPA di desa Dawung?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tujuan dan pelaksanaan pendidikan Islam pada anak TPA di desa Dawung.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendidikan Islam pada anak TPA di desa Dawung.

2. Manfaat Penelitian

Memberikan masukan, sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan tentang pendidikan Islam pada anak TPA di desa Dawung.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis, penelitian semacam ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya :

Lisni'matu Zahra (2003) dalam skripsinya yang berjudul “Pendidikan Islam Luar Sekolah Bagi Anak Tukang Kayu di Desa Mireng Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten” yang mengungkapkan tentang efektifitas pendidikan Islam luar sekolah yang dilakukan keluarga, khususnya orang tua terhadap perilaku ikhsan pada anak tukang kayu.

Shiroth Amin (2004) dalam skripsinya yang berjudul “Pendidikan Agama Islam Pada Anak-anak Pengasong di Terminal Boyolali” yang mengungkapkan bahwa di Terminal Boyolali ada pendidikan agama Islam bagi anak-anak pengasong. Pendidikan itu berupa pengajian rutin dan pengajian hari besar agama dengan materi ibadah, aqidah dan akhlak yang mendatangkan ustadz dari luar. Pendidikan agama Islam itu bertujuan supaya anak patuh kepada Allah dan berbakti kepada kedua orang tuanya serta hidup bahagia dunia akhirat.

Ninik Wahyuni (2004) dalam skripsinya yang berjudul “Pendidikan Islam Luar Sekolah Bagi Anak Yatim (Studi Kasus di Panti Asuhan Muhammadiyah Sragen)” yang mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan Islam luar sekolah adalah untuk membentuk akhlak dan budi pekerti yang mulia pada anak-anak yatim serta membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan.

Endang Triyani (2005) dalam skripsinya yang berjudul “Pendidikan Islam Luar Sekolah Pada Pengajian Wanita Mar’atus Shaliha Desa Geneng Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo” yang mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan Islam luar sekolah adalah untuk memberikan bekal pengetahuan, pembinaan agama, akhlak agar kaum wanita (ibu) dapat mendidik dan mengasuh anak-anaknya sesuai dengan ajaran islam.

Berdasarkan pada beberapa penelitian di atas, nampaknya belum ada yang meneliti tentang Pendidikan Islam pada anak TPA di desa Dawung, dengan demikian masalahnya yang diangkat dalam penelitian ini memenuhi unsur kebaruan.

F. Metode Penelitian

Dalam memecahkan suatu masalah digunakan cara atau metode tertentu yang dipilih agar penelitian dapat menghasilkan data-data yang positif dan dipercaya kebenarannya.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Robert B & Steven J. yang dikutip Lexy Moleong, 1993 : 3)

2. Subjek Penelitian

Dalam menentukan subyek, penulis menggunakan populasi. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002 : 108). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengasuh TPA/ustadz dan pengurus

TPA yang berjumlah 11 serta anak TPA/santri yang berjumlah 70. Jika subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga menjadi penelitian populasi, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 - 20% atau 20 - 25 % (Arikunto, 1989:107). Berdasarkan pengertian tersebut, karena subyek kurang dari 100 orang, maka penelitian ini diarahkan ke subyek yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pendidikan Islam pada anak TPA di desa Dawung.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Interview/ Wawancara

Wawancara adalah kegiatan mengorek jawaban dari responden dengan bertatap muka dan diharapkan memperhatikan sikap dan keseluruhan penampilannya, karena akan berpengaruh terhadap isi dan jawaban responden (Arikunto, 1996 : 231). Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang tujuan pendidikan Islam pada anak TPA, pelaksanaan pendidikan Islam pada anak TPA, faktor pendukung dan penghambat pendidikan Islam pada anak TPA di desa Dawung. Wawancara ini dilakukan kepada pengasuh TPA/ustadz, pengurus TPA dan anak TPA/santri.

b. Metode Observasi/ Pengamatan

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. (Nawawi, 1990 : 100). Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data yang

secara langsung diamati seperti letak geografis desa Dawung, fasilitas dan pelaksanaan pendidikan Islam pada anak TPA di desa Dawung.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1992 : 104). Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data mengenai letak geografis, struktur organisasi, keadaan penduduk dan agama di desa Dawung.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi (Miles & Haberman, 1992 : 16). Pertama, setelah pengumpulan data selesai maka tahap selanjutnya melakukan reduksi data yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data terpilah-pilah. Kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Ketiga adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman

persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi serta halaman daftar tabel.

Bagian isi terdiri dari beberapa bab yaitu :

BAB I. PENDAHULUAN

Pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II. PENDIDIKAN ISLAM DAN TPA

Pembahasan dalam bab ini meliputi dua bagian yaitu :

Bagian pertama, Pendidikan Islam yang terdiri atas pengertian pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam, sumber pendidikan Islam, batas-batas pendidikan Islam dan faktor-faktor pendidikan Islam.

Bagian kedua, Pendidikan Islam Luar Sekolah yang terdiri atas pengertian pendidikan Islam luar sekolah, tujuan pendidikan Islam luar sekolah, bentuk-bentuk pendidikan Islam luar sekolah, perbedaan antara pendidikan Islam luar sekolah dengan pendidikan Islam di sekolah, materi pendidikan Islam luar sekolah, metode pendidikan Islam luar sekolah, media pendidikan Islam luar sekolah.

BAB III. PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK TPA DI DESA DAWUNG KECAMATAN MATESIH KABUPATEN KARANGANYAR

Pembahasan dalam bab ini meliputi dua bagian yaitu

Bagian pertama, Gambaran Umum Desa Dawung yang terdiri atas letak geografis, struktur organisasi, keadaan agama dan keadaan penduduk.

Bagian kedua, Pendidikan Islam pada anak TPA di desa Dawung yang terdiri atas tujuan pendidikan Islam, pelaksanaan pendidikan Islam, faktor pendukung dan penghambat pendidikan Islam.

BAB IV. ANALISIS DATA TENTANG PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK TPA DI DESA DAWUNG

Pembahasan dalam bab ini meliputi tujuan pendidikan Islam, pelaksanaan pendidikan Islam, faktor pendukung dan penghambat pendidikan Islam.

BAB V. PENUTUP

Pembahasan dalam bab ini meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Bagian akhir skripsi ini memuat tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.